

Pelaksanaan Program Kursus Desain Grafis di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Alfabank Yogyakarta

Dwi Pawitra Sari^{1*}

* Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

* dwipawito2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui persiapan program, (2) mengetahui pelaksanaan pembelajaran, dan (3) mengetahui evaluasi program kursus desain grafis di LKP Alfabank Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah pengelola, instruktur, dan warga belajar program kursus desain grafis Alfabank Yogyakarta. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan program kursus desain grafis meliputi kegiatan persiapan program yang mencakup tentang: kesesuaian program dengan kebutuhan warga belajar, tujuan program, karakteristik warga belajar; karakteristik instruktur; kurikulum; pendanaan; sarana dan prasarana program. (2) Pelaksanaan pembelajaran: warga belajar ikut aktif dalam pembelajaran; metode pembelajaran. (3) evaluasi program: tujuan diselenggarakan program kursus desain grafis telah tercapai; hasilnya dan dampak dari program kursus desain grafis.

Kata Kunci: pelaksanaan program, kursus, desain grafis

Program Implementation of Graphic Design Courses at Alfabank Yogyakarta Institute of Training (LKP)

Abstract

This research aims to (1) know the preparation of the program, (2) know the implementation of the Learning, and (3) know the evaluation of the program of graphic design courses at LKP Alfabank Yogyakarta. This research is a descriptive study with qualitative research types. The subject of this study is maintainer, instructor, and citizen studying graphic Design course program Alfabank Yogyakarta. This research Data is collected through observation, interviews, and documentation. Analysis of the research data includes data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions. The results of this study show that: (1) The implementation of graphic design courses includes program preparation activities that include: Conformity of programs with the needs of citizens studying, the purpose of the program, comprising the characteristics of the citizens learn; Characteristics of instructors; Curriculum Funding Program facilities and infrastructure. (2) Learning performance: Citizens learn to participate actively in learning; Learning methods. (3) Program evaluation: The purpose of organized graphic design course programs has been achieved; The result and impact of the program graphic design courses.

Keywords: *implementation program, courses, graphic design*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting untuk memajukan suatu negara. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Di Indonesia pendidikan sendiri dapat ditempuh melalui 3 jalur, yaitu pendidikan informal yang dapat ditempuh dalam lingkungan keluarga dan masyarakat terdekat; pendidikan formal mulai dari TK, SD, SMP/MTs, SMA/MA/SMK, dan Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta; dan pendidikan nonformal yang dapat ditempuh dengan mengikuti berbagai macam kursus di Lembaga Kursus dan Pendidikan (LKP)/Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang ada di setiap Kabupaten/Kota, dan lain sebagainya.

Peningkatan mutu pendidikan secara teknisnya dapat dilakukan melalui pembelajaran. Hidayanto (2002) dalam Anwar (2006: 5) menjabarkan empat pilar pembelajaran, yaitu pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama. Keempat pilar pembelajaran tersebut tidak dapat terpisahkan karena keempatnya saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama merupakan satu kesatuan bagi individu untuk dapat meningkatkan kualitasnya.

Keterampilan adalah salah satu bagian penting dari keempat pilar pembelajaran yang dapat membantu individu untuk mengembangkan kualitas hidupnya. Keterampilan merupakan suatu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Satori (2002) dalam Anwar (2006: 20) menyebutkan bahwa: *life skills* dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup. Istilah hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja, mempergunakan teknologi.

Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional menunjukkan jumlah penduduk usia bekerja atau usia 15 tahun ke atas di D.I Yogyakarta pada bulan Februari 2018 diperkirakan mencapai 2,97 juta orang, Februari 2017 2,94 juta orang mengalami peningkatan sebanyak 2,34 persen dibanding keadaan pada bulan Februari 2017. Dari total penduduk usia kerja tersebut, yang tergolong sebagai angkatan kerja pada Februari 2018 sebesar 72,21 persen atau meningkat dibandingkan keadaan pada Februari 2017 yang mencapai 69,87 persen. (BPS Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2018).

Berdasarkan data diatas, masyarakat angkatan kerja yang terdapat di Yogyakarta adalah usia 15 tahun keatas, yang artinya adalah mereka masyarakat yang tergolong dalam usia produktif untuk bekerja. Seseorang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi biasanya hanya menjadi buruh kasar. Jika pekerjaan kasar tidak ada dan tidak memiliki jiwa seorang pengusaha, maka seseorang dapat menjadi pengangguran permanen. Selain itu, orang-orang yang tidak mendapatkan cukup uang untuk mencapai pendidikan tidak mau menaikkan keterampilan mereka seperti mengemudi, memasak, bertani, komputer atau keterampilan lainnya.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM) yaitu melalui program pendidikan, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan pendidikan nonformal yang dapat ditempuh dalam waktu lebih singkat selama 1-12 bulan. Baik dengan mengikuti pelatihan-pelatihan gratis maupun berbayar disuatu lembaga pelatihan. Alternatif pendidikan nonformal tersebut adalah dengan mengikuti program kursus yang terdapat di Yogyakarta.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Febuari 2018 sebesar 72,21 persen, mengalami peningkatan sebesar 0,21 persen dibanding keadaan Febuari 2017 sebesar 72,00 persen. Sedangkan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Daerah Istimewa Yogyakarta pada Agustus 2018 sebesar 3,06 persen, mengalami peningkatan 0,04 persen dibanding TPT Agustus 2017 sebesar 3,02 persen dengan TPT untuk pendidikan Sekolah Dasar sebesar 0,91 persen, SLTP 0,00 persen, SLTA sebesar 4,20 persen dan Universitas 7,72 persen. Berdasarkan data tersebut, sebagian besar pengangguran di dominasi oleh Sekolah Menengah Atas dan Universitas. (yogyakarta.bps.co.id).

Sebanyak 4,20 persen dan 7,72 persen lulusan SLTA/SMK/Sedeajat memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan yang ada pada dirinya. Keterampilan yang dapat membantu lulusan tersebut untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Keterampilan dan keahlian tersebut dapat dikembangkan melalui jalur pendidikan yang ada dan berkembang dimasyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 bahwa pendidikan keterampilan kerja adalah program pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, dan/atau usaha mandiri untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 106 lembaga kursus yang ada di Provinsi DIY dengan keterampilan beraneka ragam. (<http://www.infokursus.net/>).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pada bagian ketiga tentang satuan pendidikan pasal 103 menjelaskan bahwa lembaga kursus dan pelatihan serta bentuk lain yang sejenis menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat untuk : (1) memperoleh keterampilan kecakapan hidup, (2) mengembangkan sikap dan kepribadian profesional, (3) mempersiapkan diri untuk berusaha mandiri dan/atau (4) melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Pada jalur pendidikan nonformal, program pendidikan dan pelatihan dapat diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dan lembaga nonformal lainnya yang menyelenggarakan. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Alfabank sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan beberapa macam keterampilan dalam bidang komputerisasi berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di Kabupaten/Kota Yogyakarta, yang beralamatkan Jl. Glagahsari No. 46 C, Warungboto, Umbulharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55164.

Pelatihan dan Kursus Program Desain Grafis sendiri dari tahun ke tahun semakin banyak diminati, karena keterampilan dalam menggunakan perangkat lunak komputer dapat menjadi nilai lebih bagi seseorang yang akan melamar pekerjaan di suatu

perusahaan, *corporate*, dan yang lainnya. Program Desain Grafis yang ada di Alfabank merupakan program dengan periode pembelajaran selama 1 bulan serta berbasis kompetensi dan terstandar SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia). Peserta kursus desain grafis akan berlatih membuat macam-macam objek grafis yang dapat diaplikasikan pada berbagai media promosi dan publikasi menggunakan beberapa *software* yang sudah terbukti kehandalannya. Materi yang dipelajari dalam kursus ini adalah *software* CorelDraw, Photoshop, dan Desain Produksi.

Proses pembelajarannya dibimbing langsung oleh praktisi desainer grafis sekaligus praktisi percetakan. Praktisi desainer grafis tersebut berhasil meraih Juara 1 Instruktur Komputer Apresiasi GTK PAUDNI 2015. Kursus desain grafis ini didukung dengan pengalaman praktik membuat pin, mendesain dan mencetak kaos sablon manual dan kaos digital.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Program Kursus Desain Grafis di LKP Alfabank Yogyakarta”. Kegiatan ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan dari program kursus Desain Grafis di LKP Alfabank Yogyakarta mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dari program kursus desain grafis yang diselenggarakan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan tentang pelaksanaan program keterampilan dalam menggunakan *software* desain grafis di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Alfabank Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan di LKP Alfabank Yogyakarta yang beralamatkan Jl. Glagahsari No.46 C, Warungboto, Umbulharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55164. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Juli 2019. Subjek dari penelitian ini adalah pengelola, instruktur, dan warga belajar program kursus desain grafis di LKP Alfabank Yogyakarta.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi. Pada penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Program

Persiapan program yang dilakukan adalah untuk mengetahui tentang kebutuhan warga belajar dengan program yang diselenggarakan. Tujuan program yang dilaksanakan oleh lembaga dengan tujuan-tujuan yang dimiliki oleh warga belajar/peserta program dalam mengikuti program. Gambaran tentang kondisi/lingkungan program yang ada dan diinginkan.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, program yang diselenggarakan oleh LKP Alfabank Yogyakarta telah disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Karena, program yang dilaksanakan telah berdasarkan hasil pemilihan warga belajar yang tentunya sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya.

Tujuan dari lembaga adalah untuk untuk membekali keterampilan kepada warga belajar agar memiliki kemampuan dalam desain grafis dan nantinya dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan kebutuhan yang ada pada pasar kerja atau DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) dalam bidang jasa/*advertising*. Sedangkan tujuan dari warga belajar untuk mengikuti program kursus desain grafis di Alfabank Yogyakarta ini adalah untuk dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang dasar-dasar desain grafis, mampu membuat berbagai macam karya desain sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.

Pada proses perekrutan peserta di lembaga ini terbuka secara umum, dengan minimal adalah lulusan SMA/Sederajat. Perekrutan peserta didik tidak ada kriteria khusus dari pengelola lembaga. Hasil penelitian terungkap bahwa yang menjadi tujuan dan motivasi warga belajar mengikuti kursus desain grafis ini adalah agar bisa membuat berbagai macam desain sesuai keinginan dan kebutuhan yang nantinya keahlian tersebut dapat menunjang pekerjaan utama mereka ataupun dapat membuka usaha secara mandiri. Sihombing (2000: 13) dalam Saripah dan Shantini menyatakan bahwa orang mau belajar karena menginginkan perbaikan hidup, karena itu yang mereka cari adalah kebiasaan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Anwar (2004: 147) dalam Saripah dan Shantini mengemukakan bahwa motivasi orang yang mau belajar yaitu: (a) motivasi intrinsik, timbul dari setiap individu seperti kebutuhan, bakat, kemauan, minat dan harapan yang terdapat pada diri seseorang (b) motivasi ekstrinsik timbul dari luar individu yang muncul karena adanya rangsangan (simulus) dari luar lingkungannya.

Instruktur yang mengampu pembelajaran adalah seorang praktisi desain grafis, memiliki kemampuan dan pengalaman dalam bidang desain grafis. Penyusunan dan penggunaan kurikulum pada program ini sudah disesuaikan dengan satandar yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dikombinasi dengan kurikulum yang dibuat oleh tim penyusun kurikulum dari lembaga. Materi yang dibelajarkan pada program ini terdiri dari materi *software* coreldraw dan photoshop dilengkapi dengan materi praktik mencetak desain kedalam produk kaos digital dan pin. Penyusun materi yang akan dibelajarkan dilakukan oleh instruktur itu sendiri dengan beberapa sumber rujukan baik buku, juknis dan lain sebagainya.

Pendanaan dalam program kursus desain grafis di LKP Alfabank Yogyakarta ini sepenuhnya berasal dari dana warga belajar yang mengikuti program kursus desain grafis. Sarana dan prasarana yang digunakan sudah disediakan oleh lembaga seperti laboratorium komputer, papan tulis, komputer, mesin pres kaos sablon digital dan pin serta bahan berupa kaos dan pin.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, kegiatan yang dilakukan oleh warga belajar adalah mengikuti pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang warga belajar lakukan dalam pembelajaran adalah memperhatikan dan mencermati penyampaian materi yang dilakukan oleh instruktur ketika dijelaskan, setelah itu warga belajar melakukan praktik dalam menggunakan *tools* yang terdapat di *software* baik coreldraw maupun photoshop. Antara warga belajar dengan instruktur juga terjalin hubungan komunikasi yang timbal balik. Berdasarkan hal tersebut, interaksi antara warga belajar dan instruktur dapat dikatakan baik, karena terjalin interaksi antara keduanya. Ada grup kelas grafis untuk komunikasi antara instruktur dan warga belajar ketika diluar jam pembelajaran, sehingga ketika warga belajar merasa kesulitan dalam belajar grafis diluar jam kursus, adanya grup tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media bertanya dan memberikan informasi khususnya dalam bidang grafis.

Sesama warga belajar bisa berkomunikasi dengan baik. Mereka bisa saling bertanya jika ada yang tidak dimengerti. Sebelum kelas dimulai, warga belajar selalu berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Sese kali, ketika praktik saat

pembelajaranpun mereka juga saling berkomunikasi satu sama lain untuk menanyakan jika ada materi yang belum dipahami.

Kegiatan yang instruktur lakukan dalam pembelajaran adalah dengan melihat satu per satu kegiatan yang warga belajar lakukan saat sedang praktik membuat karya desain yang diminta oleh instruktur. Bila ada langkah yang salah atau warga belajar terlihat kesulitan dalam mengerjakan, instruktur langsung mengarahkan warga belajar tersebut untuk melakukan perbaikan atau cara yang benar dalam membuat karya desainnya.

Marzuki (2012: 190) menyebutkan bahwa salah satu penampilan fisik seorang pelatih dalam program pelatihan adalah pelatih tidak duduk atau berdiri pada posisi yang monoton. Kegiatan yang instruktur lakukan dalam proses pembelajaran program kursus desain grafis di LKP Alfabank Yogyakarta telah sesuai dengan pernyataan ahli tersebut, bahwa instruktur yang mampu proses pembelajaran tidak duduk atau berdiri pada posisi yang monoton, melainkan instruktur beralih dan melihat setiap kegiatan yang dilakukan oleh warga belajar. Instruktur menguasai materi kursus baik saat menggunakan *software* desain coreldraw maupun photoshop. Instruktur mengarahkan kepada setiap individu, sehingga warga belajar merasa lebih luwes untuk bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami. Instruktur juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan membuat warga belajar nyaman berada dalam situasi pembelajaran. Instruktur juga selalu memberikan motivasi kepada warga belajar agar bisa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.

Kegiatan belajar dan pembelajaran berperan penting dalam setiap pelatihan karena merupakan kegiatan inti dari proses pelatihan. Adapun beberapa metode pembelajaran pelatihan yang biasa digunakan dalam pendidikan luar sekolah. Metode tersebut antara lain diskusi kelompok, studi kasus, kelompok buzz, bermain peran, simulasi pengambilan keputusan, kuliah, diskusi panel, dan demonstrasi (Mustofa Kamil, 2010: 41). Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, metode pembelajaran yang instruktur lakukan adalah dengan metode ceramah/penyampaian materi secara lisan maupun ditulis di papan tulis, didominasi dengan metode demonstrasi/praktik langsung oleh warga belajar yang dipandu oleh instruktur dalam membuat suatu karya desain sesuai contoh pada materi.

Partisipasi warga belajar adalah keikutsertaan warga belajar di dalam proses pembelajaran yang

diselenggarakan dalam program kursus desain grafis di LKP Alfabank Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, partisipasi warga belajar sudah baik. Warga belajar bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Apabila ada yang materi yang belum dipahami, warga belajar selalu aktif menanyakan kepada instruktur. Warga belajar juga aktif dalam mengikuti pembelajaran, selalu berangkat mengikuti kursus sesuai jadwal jika memang tidak benar-benar ada halangan yang berarti.

3. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, terdapat cara yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar dari warga belajar adalah dengan memberikan tugas harian/mingguan kepada warga belajar dan pelaksanaan tes/uji kompetensi sebanyak 2 kali dipertengahan dan diakhir program yang diselenggarakan oleh lembaga.

Hasil belajar yang warga belajar dapatkan dalam program kursus desain grafis ini adalah warga belajar memiliki kemampuan dalam menggunakan *tools* yang terdapat di *software* desain berupa coreldraw dan photoshop, bertambah kemampuan/keterampilannya dalam bidang desain grafis, dan warga belajar bisa membuat berbagai macam desain sesuai dengan contoh yang diberikan instruktur.

Dampak dari program kursus desain grafis yang diselenggarakan oleh LKP Alfabank Yogyakarta adalah warga belajar dapat membuat berbagai macam desain. Warga belajar menjadi termotivasi dan menambah semangatnya untuk mengembangkan ide dan berlatih mendesain lebih sering lagi agar hasilnya pun memuaskan dan layak untuk dipasarkan.

SIMPULAN

Persiapan program kursus desain grafis yang diselenggarakan oleh LKP Alfabank Yogyakarta, lembaga memiliki tujuan yang digunakan sebagai acuan untuk keberlangsungan program. Tujuan yang ditetapkan oleh lembaga sebagai bekal bagi warga belajar memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain serta dapat bekerja memenuhi pasar kerja atau DUDI. Program juga telah sesuai dengan kebutuhan warga belajar, karena program yang diselenggarakan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan warga belajar.

Karakteristik warga belajar program kursus desain grafis adalah lulusan pendidikan tingkat menengah atas hingga pendidikan tinggi, dengan

rata-rata usia antara 18 – 30 tahun. Karakteristik instruktur yang mampu pembelajaran adalah seorang praktisi dalam bidang desain grafis dan memiliki kemampuan serta pengalaman kerja yang sesuai dengan program. Pendanaan dalam program kursus desain grafis di LKP Alfabank ini sepenuhnya berasal dari warga belajar. Kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum nasional, dikombinasikan dengan kurikulum yang dibuat oleh tim penyusun kurikulum dari lembaga. Sarana dan prasarana yang ada di lembaga cukup memadai dan menunjang pelaksanaan program.

Warga belajar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik saat proses pembelajaran. Mereka dapat berkomunikasi dengan instruktur. Sesama warga belajar dapat melakukan komunikasi dengan baik. Instruktur dapat menyampaikan materi dengan baik dan dapat berkomunikasi dengan warga belajar. Penyampaian materi yang dilakukan secara ceramah dan demonstrasi oleh instruktur masih belum maksimal. Partisipasi dari warga belajar dalam pembelajaran baik.

Pelaksanaan evaluasi program kursus desain grafis di LKP Alfabank Yogyakarta adalah dengan warga belajar mengikuti tes/uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga. Lembaga telah membekali warga belajar dengan keterampilan dalam membuat desain grafis dan mencetak hasil desainnya kedalam produk berupa kaos sablon digital dan pin. Hasil yang diperoleh warga belajar dari program kursus desain ini adalah warga belajar dapat mengoperasikan coreldraw dan photoshop serta membuat desain sesuai contoh yang diberikan oleh instruktur. Dampak dari program ini adalah warga belajar memperoleh sertifikat, memiliki sudut

pandang tentang desain grafis yang tadinya sulit ternyata mudah ketika dipelajari dan bisa mengembangkan ide untuk karya desainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2012). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Diakses dari <http://yogyakarta.bps.go.id> Senin, 04 Maret 2018. Pukul 14.30 WIB.
- Depdikbud. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Inpres. (2014). *Instruksi Presiden Nomor 15, Tahun 1974, tentang Pelaksanaan Keputusan Presiden Nomor 34 Tahun 1972*.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81, Tahun 2013, tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal*.
- Kemendikbud. (2010). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 17, Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 73, Tahun 1991, tentang Pendidikan Nonformal*.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 127, Tahun 2014, tentang Standar Sarana dan Prasarana Lembaga Kursus dan Pelatihan*.
- Marzuki, S. (2012). *Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatihan dan andragogi)*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung